BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tabalong merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan, Kabupaten Tabalong didirikan pada tanggal 1 Desember 1965, Ibu Kota Kabupaten ini terletak di Kecamatan Tanjung. Kabupaten Tabalong memiliki luas wilayah yaitu 3.767,00 km2 dan jumlah penduduk 264.694 jiwa.

Secara geografis Kabupaten Tabalong terletak pada bagian utara dari Provinsi Kalimantan Selatan, Kabupaten Tabalong memiliki kawasan dataran rendah di bagian selatan dan di bagian utara terdapat dataran tinggi yang dibentuk oleh pegunungan meratus. Batas wilayah dari Kabupaten Tabalong terbagi menjadi beberapa bagian yaitu di bagian utara Kabupaten Tabalong berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Barito Selatan. Sementara itu, di bagian timur dari Kabupaten Tabalong berbatasan langsung dengan Kabupaten Paser, di bagian selatan dari Kabupaten Tabalong berbatasan langsung dengan Kabupaten Balangan dan Kabupaten Hulu Sungai Utara, dan di bagian barat dari Kabupaten Tabalong berbatasan langsung dengan Kabupaten Barito Timur. Kabupaten Tabalong memiliki 12 Kecamatan, 10 Kelurahan dan 121 Desa. Kecamatan yang ada di Kabupaten Tabalong yaitu: Kecamatan Banua Lawas, Kecamatan Pugaan, Kecamatan Kelua, Kecamatan Muara Harus, Kecamatan Tanta, Kecamatan Tanjung,

Kecamatan Murung Pudak, Kecamatan Haruai, Kecamatan Bintang Ara, Kecamatan Upau, Kecamatan Muara Uya, dan Kecamatan Jaro.

B. Data Diri responden

Pada penelitian ini, data yang didapatkan yaitu hasil dari penyebaran angket atau kuesioner dengan menggunakan *google form* kepada responden yaitu Generasi Z Kabupaten Tabalong yang mengguanakn QRIS dari Bank Syariah atau Bank Konvensional. Untuk mengetahui karakteristik yang dimiliki responden, jumlah data yang didapatkan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ini.

1. Jenis Kelamin Responden

   Berdasarkan jenis kelamin, karakteristik responden dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	60	58,3%
2	Perempuan	43	41,7%
	Total	**103**	**100%**

Sumber : Data diolah. Peneliti, 2025.

Dengan demikian, persentase responden Laki-Laki mencapai 58,3% sementara Perempuan sebesar 41,7%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan mayoritas dari responden adalah Laki-Laki dengan total 60 orang (58,3%), sedangkan jumlah responden Perempuan adalah 43 orang (41,7%).

2. Tahun Kelahiran Responden

Berdasarkan tahun kelahiran, karakteristik responden dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Tahun Kelahiran Responden

No	Tahun Kelahiran	Jumlah	Persentase
1	1997	1	1%
2	1998	3	2,9%
3	1999	5	4,9%
4	2000	6	5,8%
5	2001	11	10,7%
6	2002	23	22,3%
7	2003	32	31,1%
8	2004	15	14,6%
9	2005	4	3,9%
10	2006	2	1,9%
11	2007	0	0%
12	2008	0	0%
13	2009	0	0%
14	2010	0	0%
15	2011	0	0%
16	2012	1	1%
	Total	**103**	**100%**

Sumber : Data diolah. Peneliti, 2025.

Berdasarkan dari hasil penelitian dalam tabel diatas, didapatkan bahwa mayoritas responden berasal dari tahun kelahiran 2003 dengan jumlah 32 orang (31,1%), kemudian tahun kelahiran 2002 sebanyak 23 orang (22,3%), tahun kelahiran 2004 sebanyak 15 orang (14,6%), tahun kelahiran 2000 sebanyak 6 orang (5,8%), tahun kelahiran 1999 sebanyak 5 orang (4,9%), tahun kelahiran 2005 sebanyak 4 orang (3,9%), tahun kelahiran 1998 sebanyak 3 orang (2,9%), tahun kelahiran 2006 sebanyak 2 orang (1,9%)

dan tahun kelahiran 1997 sebanyak 1 orang (1%) serta tahun kelahiran 2012 sebanyak 1 orang (1%).

3. Alamat (Kecamatan) Responden

   Berdasarkan alamat (kecamatan), karakteristik responden dapat dilihat yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Alamat (Kecamatan) Responden

No	Kecamatan	Jumlah	Persentase
1	Banua Lawas	8	7,8%
2	Pugaan	6	5,8%
3	Kelua	8	7,8%
4	Muara Harus	6	5,8%
5	Tanta	7	6,8%
6	Tanjung	12	11,7%
7	Murung Pudak	10	9,7%
8	Haruai	6	5,8%
9	Bintang Ara	4	3,9%
10	Upau	1	1%
11	Muara Uya	28	27,2%
12	Jaro	7	6,8%
	Total	**103**	**100%**

Sumber : Data diolah, Peneliti, 2025.

   Berdasarkan dari hasil penelitian dalam tabel diatas, didapatkan bahwa mayoritas responden berasal dari kecamatan Muara Uya dengan jumlah 28 orang (27,2%) dan minoritas responden berasal dari kecamatan Upau dengan jumlah 1 orang (1%).

4. Jumlah Transaksi Penggunaan QRIS

   Berdasarkan Jumlah transaksi responden dalam melakukan pembayaran menggunakan QRIS, karakteristik responden dapat dilihat yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Jumlah Transaksi Penggunaan

No	Transaksi Penggunaan QRIS	Jumlah	Persentase
1	1 kali	0	0%
2	2 kali	6	5,6%
3	Lebih dari 2 kali	97	94,4%
	Total	**103**	**100%**

Sumber : Data diolah. Peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil penelitian dalam data diatas, didapatkan bahwa mayoritas jumlah transaksi responden dalam melakukan pembayaran menggunakan QRIS yaitu lebih dari 2 kali dengan jumlah 97 orang (94,4%).

5. Jumlah Penggunan QRIS dari Lembaga Bank Syariah atau Bank Konvensional.

   Berdasarkan Jumlah Penggunan QRIS dari Lembaga Bank Syariah atau Bank Konvensional, karakteristik responden dapat diuraikan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 5

Jumlah Penggunan QRIS dari Lembaga Bank Syariah atau Bank Konvensional

No	QRIS Bank Syariah dan Bank Konvensional	Jumlah	Persentase
1	BSI	25	24,3%
2	BRI	65	63,1%
3	BCA	24	23,3%
4	BNI	19	18,4%
5	BTN	4	3,9%
6	Bank MANDIRI	14	13,6%
7	Bank Kalsel	6	5,8%
8	SeaBank	3	3%

Sumber : Data diolah. Peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil penelitian dalam data diatas, didapatkan bahwa mayoritas responden mneggunakan QRIS dari Bank Konvensional.

C. Statistik Deskriptif Variabel

1. Hasil Statistik Deskriptif

   Analisis deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian berdasarkan data yang di peroleh dari kuesioner yang telah disebarkan kepada 103 orang Generasi Z yang ada di Kabupaten Tabalong. Penelitian ini mencakup dua Variabel Indipenden (bebas) yaitu Presepsi Kemanfaatan (X1) dan Kemudahan Penggunaan QRIS (X2), serta satu Variabel Dependen (terikat) yaitu Efisiensi Pembayaran Digital (Y). Responden diminta untuk memberikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mengguanakan skala *likert* 5 jenjang, yang terdiri dari jawaban yaitu : sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala *Likert* ini memungkinkan pengukuran persepsi dan sikap Generasi Z yang ada di Kabupaten Tabalong terhadap variabel-variabel yang diteliti. Melalui analisis deskriptif, karakteristik data dari setiap variabel akan dijelaskan dan digambarkan dengan jelas.

   a. Persepsi Kemanfaatan (X1)

      Persepsi kemanfaatan didefinisikan sebagai keyakinan pengguna bahwa penggunaan QRIS dapat memberikan manfaat, seperti kemudahan, kecepatan, dan lain-lain. Ketika seseorang merasa bahwa penggunaan QRIS tersebut dapat memberikan manfaat maka mereka akan lebih tertarik untuk menggunakannya. Oleh karena itu, persepsi kemanfaatan

memiliki pengaruh signifikan terhadap Efisiensi Pembayaran Digital. Individu yang merasa bahwa penggunaan QRIS tersebut memberikan manfaat cenderung lebih aktif dalam menggunakan QRIS tersebut sebagai alat pembayaran digital. Adapun distribusi frekuensi variabel persepsi kemanfaatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6

Deskriptif Variabel Persepsi Kemanfaatan

Item	Pernyataan	Pilihan Jawaban (%)				
		SS	S	N	TS	STS
X1.1	Dengan menggunakan QRIS saya dapat melakukan pembayaran digital dengan lebih praktis	58,3	36,9	4,9	0,0	0,0
X1.2	Dengan menggunakan QRIS saya dapat melakukan transaksi pembayaran dengan lebih cepat dari pada *cash*	50,5	47,6	3,9	0,0	0,0
X1.3	Dengan menggunakan QRIS saya merasa tidak dapat melakukan pembayaran digital dengan lebih praktis	5,8	8,7	13,6	53,4	18,4
X1.4	Dengan menggunakan QRIS saya merasa tidak dapat melakukan transaksi pembayaran digital dengan lebih cepat	3	8,7	9,7	39,8	38,8
X1.5	Saya merasa dengan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital dapat memudahkan pekerjaan saya	37,9	52,4	9,7	0,0	0,0
X1.6	Saya merasa dengan menggunakan QRIS saya dapat meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi pembayaran digital	47,6	46,6	5,8	0,0	0,0
X1.7	Saya merasa dengan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital tidak dapat memudahkan pekerjaan saya	1	9,7	11,6	52,4	25,2
X1.8	Saya merasa dengan menggunakan QRIS saya tidak dapat meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi pembayaran digital	2	3,8	8,7	58,2	27,1
X1.9	Saya merasa QRIS mampu meningkatkan efektivitas kinerja saya	34,0	53,4	12,6	0,0	0,0
X1.10	Saya merasa QRIS sangat membantu aktivitas pembayaran digital saya	42,7	52,4	3,9	1,0	0,0

X1.11	Saya merasa QRIS tidak mampu meningkatkan efektivitas kinerja saya	0,0	6,8	13,6	54,4	25,2
X1.12	Saya merasa QRIS tidak membantu aktivitas pembayaran digital saya	2	4,8	4,8	56,3	32,0
X1.13	Dengan menggunakan QRIS saya dapat meningkatkan produktivitas dalam melakukan transaksi pembayaran digital	26,2	64,1	9,7	0,0	0,0
X1.14	Saya merasa dengan menggunakan QRIS saya dapat meningkatkan efisiensi waktu dan biaya transaksi sehingga dapat meningkatkan produktivitas	43,7	46,6	8,7	1,0	0,0
X1.15	Dengan menggunakan QRIS saya merasa tidak dapat meningkatkan produktivitas dalam melakukan transaksi pembayaran digital	1	5,8	16,5	51,4	25,2
X1.16	Saya merasa dengan menggunakan QRIS saya tidak dapat meningkatkan efisiensi waktu dan biaya transaksi sehingga tidak dapat meningkatkan produktivitas	3	3,8	12,6	52,4	28,1

Sumber : Data Diolah. Peneliti, 2025.

Dari tabel 4.6 diatas tentang Deskriptif Variabel (X1) Persepsi Kemanfaatan didapatkan skor sesuai dengan beberapa pernyataan yang diberikan yaitu:

1) X1.1 Dengan menggunakan QRIS saya dapat melakukan pembayaran digital dengan lebih praktis, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 58%, Setuju (S) : 36,9%, Netral (N) : 4,9%, Tidak Setuju (TS) : 0,0% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 0,0%.
2) X1.2 Dengan menggunakan QRIS saya dapat melakukan transaksi pembayaran dengan lebih cepat dari pada *cash*, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 50,5%, Setuju (S) : 47,6%, Netral (N) : 3,9%, Tidak Setuju (TS) : 0,0% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 0,0%.

3) X1.3 Dengan menggunakan QRIS saya merasa tidak dapat melakukan pembayaran digital dengan lebih praktis, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 5,8%, Setuju (S) : 8,7%, Netral (N) : 13,6%, Tidak Setuju (TS) : 53,4% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 18,4%.
4) X1.4 Dengan menggunakan QRIS saya merasa tidak dapat melakukan transaksi pembayaran digital dengan lebih cepat, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 3%, Setuju (S) : 8,7%, Netral (N) : 9,7%, Tidak Setuju (TS) : 39,8% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 38,8%.
5) X1.5 Saya merasa dengan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital dapat memudahkan pekerjaan saya, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 37,9%, Setuju (S) : 52,4%, Netral (N) : 9,7%, Tidak Setuju (TS) : 0,0% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 0,0%.
6) X1.6 Saya merasa dengan menggunakan QRIS saya dapat meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi pembayaran digital, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 47,6%, Setuju (S) : 46,6%, Netral (N) : 5,8%, Tidak Setuju (TS) : 0,0% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 0,0%.
7) X1.7 Saya merasa dengan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital tidak dapat memudahkan pekerjaan saya, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 1%, Setuju

(S) : 9,7%, Netral (N) : 11,6%, Tidak Setuju (TS) : 52,4% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 25,2%.

8) X1.8 Saya merasa dengan menggunakan QRIS saya tidak dapat meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi pembayaran digital, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 2%, Setuju (S) : 3,8%, Netral (N) : 8,7%, Tidak Setuju (TS) : 58,2% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 27,1%.
9) X1.9 Saya merasa QRIS mampu meningkatkan efektivitas kinerja saya, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 34,0%, Setuju (S) : 53,4%, Netral (N) : 12,6%, Tidak Setuju (TS) : 0,0% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 0,0%.
10) X1.10 Saya merasa QRIS sangat membantu aktivitas pembayaran digital saya, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 42,7%, Setuju (S) : 52,4%, Netral (N) : 3,9%, Tidak Setuju (TS) : 1,0% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 0,0%.
11) X1.11 Saya merasa QRIS tidak mampu meningkatkan efektivitas kinerja saya, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 0,0%, Setuju (S) : 6,8%, Netral (N) : 13,6%, Tidak Setuju (TS) : 54,4% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 25,2%.
12) X1.12 Saya merasa QRIS tidak membantu aktivitas pembayaran digital saya, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 2%, Setuju (S) : 4,8%, Netral (N) : 4,8%, Tidak Setuju (TS) : 56,3% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 32,0%.

13) X1.13 Dengan menggunakan QRIS saya dapat meningkatkan produktivitas dalam melakukan transaksi pembayaran digital, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 26,2%, Setuju (S) : 64,1%, Netral (N) : 9,7%, Tidak Setuju (TS) : 0,0% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 0,0%.
14) X1.14 Saya merasa dengan menggunakan QRIS saya dapat meningkatkan efisiensi waktu dan biaya transaksi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 43,7%, Setuju (S) : 46,6%, Netral (N) : 8,7%, Tidak Setuju (TS) : 1,0% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 0,0%.
15) X1.15 Dengan menggunakan QRIS saya merasa tidak dapat meningkatkan produktivitas dalam melakukan transaksi pembayaran digital, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 1%, Setuju (S) : 5,8%, Netral (N) : 16,5%, Tidak Setuju (TS) : 51,4% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 25,2%.
16) X1.16 Saya merasa dengan menggunakan QRIS saya tidak dapat meningkatkan efisiensi waktu dan biaya transaksi sehingga tidak dapat meningkatkan produktivitas, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 3%, Setuju (S) : 3,8%, Netral (N) : 12,6%, Tidak Setuju (TS) : 52,4% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 28,1%.

Hasil deskriptif persepsi kemanfaatan menunjukkan sebagian besar responden memiliki persepsi positif. Dapat dilihat dari jawaban responden pada pernyataan positif memiliki persentase yang tinggi,

persentase tertinggi dapat dilihat pada pilihan “sangat setuju” dan “setuju”, dan hasil dari jawaban tertinggi terletak pada hasil jawaban dari pernyataan X1.1 Dengan menggunakan QRIS saya dapat melakukan pembayaran digital dengan lebih praktis, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 58% dan Setuju (S) : 36,9%. Dan juga dapat dilihat dari jawaban responden pada pernyataan negatif memiliki persentase yang tinggi, persentase tertinggi dapat dilihat pada pilihan “sangat tidak setuju” dan “tidak setuju”, dan hasil dari jawaban tertinggi terletak pada hasil jawaban dari pernyataan X1.12 Saya merasa QRIS tidak membantu aktivitas pembayaran digital saya, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) : 32,0% dan Tidak Setuju (TS) : 56,3%.

b. Kemudahan Penggunaan QRIS (X2)

Kemudahan penggunaan QRIS didefinisikan sebagai kesederhanaan dan kemudahan pengguna dalam menggunakan QRIS untuk melakukan transaksi tanpa memerlukan pengetahuan teknis yang tinggi dan kemudahan penggunaan juga didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha.

Tabel 4. 7

Deskriptif Variabel (X2) Kemudahan Penggunaan QRIS

Item	Pernyataan	Pilihan Jawaban (%)				
		SS	S	N	TS	STS
X2.1	Menurut saya pembayaran digital dengan menggunakan QRIS sangat mudah untuk dipelajari penggunaannya	50,5	44,7	4,9	0,0	0,0
X2.2	Menurut saya banyak sekali media yang memberikan informasi mengenai cara menggunakan QRIS	34,0	57,3	8,7	0,0	0,0
X2.3	Menurut saya pembayaran digital dengan menggunakan QRIS tidak mudah untuk dipelajari penggunaannya	3	3,8	12,6	56,3	24,2
X2.4	Menurut saya tidak banyak media yang memberikan informasi mengenai cara menggunakan QRIS	1	8,7	19,4	35,9	34,9
X2.5	Menurut saya pembayaran digital menggunakan QRIS sangat mudah untuk dipahami dalam penggunaannya	33,0	59,2	7,8	0,0	0,0
X2.6	Menurut saya langkah-langkah dalam melakukan pembayaran digital menggunakan QRIS sangat mudah untuk di pahami dan di ikuti	42,7	52,4	4,9	0,0	0,0
X2.7	Menurut saya pembayaran digital menggunakan QRIS tidak mudah untuk dipahami dalam penggunaannya	1	4,8	9,7	58,2	26,2
X2.8	Menurut saya langkah-langkah dalam melakukan pembayaran digital menggunakan QRIS tidak mudah untuk di pahami dan di ikuti	0,0	5,8	8,7	51,4	34,0
X2.9	Saya merasa QRIS sangat simpel karena tidak memerlukan uang kembalian saat bertransaksi	43,7	45,6	10,7	0,0	0,0
X2.10	Saya merasa QRIS sangat simpel karena cukup dengan satu aplikasi dapat melakukan transaksi pembayaran digital	48,5	43,7	7,8	0,0	0,0
X2.11	Saya merasa QRIS tidak simpel karena memerlukan uang kembalian saat bertransaksi	3	5,8	10,6	43,7	36,9
X2.12	Saya merasa QRIS tidak simpel karena tidak cukup dengan satu aplikasi dalam melakukan transaksi pembayaran digital	1	3,8	10,7	49,5	35,0
X2.13	Saya merasa pembayaran menggunakan QRIS sangat mudah pengoperasiannya	27,2	61,2	11,7	0,0	0,0

	sehingga memudahkan saya dalam melakukan kegiatan transaksi pembayaran digital					
X2.14	Saya merasa pembayaran menggunakan QRIS tidak memerlukan keahlian khusus dalam pengoperasiannya	33,0	45,6	10,7	9,7	1,0
X2.15	Saya merasa pembayaran menggunakan QRIS tidak mudah pengoperasiannya sehingga menyulitkan saya dalam melakukan kegiatan transaksi pembayaran digital	0,0	2	11,6	63,1	23,3
X2.16	Saya merasa pembayaran menggunakan QRIS memerlukan keahlian khusus dalam pengoperasiannya	1	7,8	22,3	40,8	28,1

Sumber : Data Diolah. Peneliti, 2025.

Dari tabel 4.7 diatas tentang Deskriptif Variabel (X2) Kemudahan Penggunaan QRIS didapatkan skor sesuai dengan beberapa pernyataan yang diberikan yaitu:

1) X2.1 Menurut saya pembayaran digital dengan menggunakan QRIS sangat mudah untuk dipelajari penggunaannya, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 50,5%, Setuju (S) : 44,7%, Netral (N) : 4,9%, Tidak Setuju (TS) : 0,0% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 0,0%.
2) X2.2 Menurut saya banyak sekali media yang memberikan informasi mengenai cara menggunakan QRIS, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 34,0%, Setuju (S) : 57,3%, Netral (N) : 8,7%, Tidak Setuju (TS) : 0,0% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 0,0%.
3) X2.3 Menurut saya pembayaran digital dengan menggunakan QRIS tidak mudah untuk dipelajari penggunaannya, didapatkan skor dari

pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 3%, Setuju (S) : 3,8%, Netral (N) : 12,6%, Tidak Setuju (TS) : 56,3% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 24,2%.

4) X2.4 Menurut saya tidak banyak media yang memberikan informasi mengenai cara menggunakan QRIS, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 1%, Setuju (S) : 8,7%, Netral (N) : 19,4%, Tidak Setuju (TS) : 35,9% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 34,9%.
5) X2.5 Menurut saya pembayaran digital menggunakan QRIS sangat mudah untuk dipahami dalam penggunaannya, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 33,0%, Setuju (S) : 59,2%, Netral (N) : 7,8%, Tidak Setuju (TS) : 0,0% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 0,0%.
6) X2.6 Menurut saya langkah-langkah dalam melakukan pembayaran digital menggunakan QRIS sangat mudah untuk di pahami dan di ikuti, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 42,7%, Setuju (S) : 52,4%, Netral (N) : 4,9%, Tidak Setuju (TS) : 0,0% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 0,0%.
7) X2.7 Menurut saya pembayaran digital menggunakan QRIS tidak mudah untuk dipahami dalam penggunaannya, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 1%, Setuju (S) : 4,8%, Netral (N) : 9,7%, Tidak Setuju (TS) : 58,2% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 26,2%.

8) X2.8 Menurut saya langkah-langkah dalam melakukan pembayaran digital menggunakan QRIS tidak mudah untuk di pahami dan di ikuti, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 0,0%, Setuju (S) : 5,8%, Netral (N) : 8,7%, Tidak Setuju (TS) : 51,4% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 34,0%.
9) X2.9 Saya merasa QRIS sangat simpel karena tidak memerlukan uang kembalian saat bertransaksi, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 43,7%, Setuju (S) : 45,6%, Netral (N) : 10,7%, Tidak Setuju (TS) : 0,0% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 0,0%.
10) X2.10 Saya merasa QRIS sangat simpel karena cukup dengan satu aplikasi dapat melakukan transaksi pembayaran digital, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 48,5%, Setuju (S) : 43,7%, Netral (N) : 7,8%, Tidak Setuju (TS) : 0,0% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 0,0%.
11) X2.11 Saya merasa QRIS tidak simpel karena memerlukan uang kembalian saat bertransaksi, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 3%, Setuju (S) : 5,8%, Netral (N) : 10,6%, Tidak Setuju (TS) : 43,7% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 36,9%.
12) X2.12 Saya merasa QRIS tidak simpel karena tidak cukup dengan satu aplikasi dalam melakukan transaksi pembayaran digital, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 1%, Setuju (S) : 3,8%, Netral (N) : 10,7%, Tidak Setuju (TS) : 49,5% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 35,0%.

13) X2.13 Saya merasa pembayaran menggunakan QRIS sangat mudah pengoperasiannya sehingga memudahkan saya dalam melakukan kegiatan transaksi pembayaran digital, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 27,2%, Setuju (S) : 61,2%, Netral (N) : 11,7%, Tidak Setuju (TS) : 0,0% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 0,0%.
14) X2.14 Saya merasa pembayaran menggunakan QRIS tidak memerlukan keahlian khusus dalam pengoperasiannya, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 33,0%, Setuju (S) : 45,6%, Netral (N) : 10,7%, Tidak Setuju (TS) : 9,7% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 1,0%.
15) X2.15 Saya merasa pembayaran menggunakan QRIS tidak mudah pengoperasiannya sehingga menyulitkan saya dalam melakukan kegiatan transaksi pembayaran digital, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 0,0%, Setuju (S) : 2%, Netral (N) : 11,6%, Tidak Setuju (TS) : 63,1% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 23,3%.
16) X2.16 Saya merasa pembayaran menggunakan QRIS memerlukan keahlian khusus dalam pengoperasiannya, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 1%, Setuju (S) : 7,8%, Netral (N) : 22,3%, Tidak Setuju (TS) : 40,8% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 28,1%.

Hasil deskriptif kemudahan penggunaan QRIS menunjukkan sebagian besar responden memiliki persepsi positif. Dapat dilihat dari jawaban responden pada pernyataan positif memiliki persentase yang tinggi, persentase tertinggi dapat dilihat pada pilihan "sangat setuju" dan "setuju", dan hasil dari jawaban tertinggi terletak pada hasil jawaban dari pernyataan X2.1 Menurut saya pembayaran digital dengan menggunakan QRIS sangat mudah untuk dipelajari penggunaannya, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 50,5% dan Setuju (S) : 44,7%. Dan juga dapat dilihat dari jawaban responden pada pernyataan negatif memiliki persentase yang tinggi, persentase tertinggi dapat dilihat pada pilihan "sangat tidak setuju" dan "tidak setuju", dan hasil dari jawaban tertinggi terletak pada hasil jawaban dari pernyataan X2.15 Saya merasa pembayaran menggunakan QRIS tidak mudah pengoperasiannya sehingga menyulitkan saya dalam melakukan kegiatan transaksi pembayaran digital, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) : 23,3% dan Tidak Setuju (TS) : 63,1%.

c. Efisiensi Pembayaran Digital (Y)

Efisiensi pembayaran digital merupakan efisiensi proses pembayaran yang dilakukan melalui sistem digital atau Efisiensi pembayaran digital merupakan kemampuan sistem pembayaran digital untuk melakukan transaksi dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya.

Tabel 4. 8

Deskriptif Variabel (Y) Efisiensi Pembayaran Digital

Item	Pernyataan	Pilihan Jawaban (%)				
		SS	S	N	TS	STS
Y1.1	Menurut saya penggunaan QRIS dapat menghemat waktu saya dalam melakukan transaksi pembayaran digital	31,1	48,5	7,8	12,7	0,0
Y1.2	Menurut saya QRIS dapat merespon dengan cepat permintaan pengguna dalam melakukan transaksi pembayaran digital	26,2	56,3	11,7	4,9	1,0
Y1.3	Menurut saya penggunaan QRIS tidak menghemat waktu saya dalam melakukan transaksi pembayaran digital	0,0	8,7	10,7	59,2	21,3
Y1.4	Menurut saya QRIS tidak dapat merespon dengan cepat permintaan pengguna dalam melakukan transaksi pembayaran digital	1	4,8	15,5	50,5	28,1
Y1.5	Saya merasa tidak membutuhkan banyak tenaga ketika menggunakan QRIS untuk bertransaksi	12,6	63,1	14,6	6,8	2,9
Y1.6	Saya merasa dengan adanya QRIS saya tidak perlu mendownload berbagai jenis aplikasi pembayaran untuk dapat melakukan pembayaran digital	25,2	47,6	14,6	9,7	2,9
Y1.7	Saya merasa membutuhkan banyak tenaga ketika menggunakan QRIS untuk bertransaksi	3	4,8	12,6	55,3	24,3
Y1.8	Saya merasa dengan adanya QRIS saya perlu mendownload berbagai jenis aplikasi pembayaran untuk dapat melakukan pembayaran digital	4,8	8,7	17,4	41,7	27,2
Y1.9	Saya merasa merchant sering memberikan potongan harga saat melakukan pembayaran menggunakan QRIS	8,7	35,0	40,8	13,6	1,9
Y1.10	Saya merasa pembayaran dengan menggunakan QRIS bebas biaya administrasi	26,2	36,9	20,4	14,6	1,9
Y1.11	Saya merasa merchant tidak pernah memberikan potongan harga saat melakukan pembayaran menggunakan QRIS	2	18,4	34	36	12
Y1.12	Saya merasa pembayaran dengan	4	15,5	26,2	29,1	25,2

	menggunakan QRIS tidak bebas biaya administrasi					

Sumber : Data Diolah. Peneliti, 2025.

Dari tabel 4.7 diatas tentang Deskriptif Variabel (X2) Kemudahan Penggunaan QRIS didapatkan skor sesuai dengan beberapa pernyataan yang diberikan yaitu:

1) Y1.1 Menurut saya penggunaan QRIS dapat menghemat waktu saya dalam melakukan transaksi pembayaran digital, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 31,1%, Setuju (S) : 48,5%, Netral (N) : 7,8%, Tidak Setuju (TS) : 12,7% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 0,0%.
2) Y1.2 Menurut saya QRIS dapat merespon dengan cepat permintaan pengguna dalam melakukan transaksi pembayaran digital, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 26,2%, Setuju (S) : 56,3%, Netral (N) : 11,7%, Tidak Setuju (TS) : 4,9% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 1,0%.
3) Y1.3 Menurut saya penggunaan QRIS tidak menghemat waktu saya dalam melakukan transaksi pembayaran digital, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 0,0%, Setuju (S) : 8,7%, Netral (N) : 10,7%, Tidak Setuju (TS) : 59,2% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 21,3%.
4) Y1.4 Menurut saya QRIS tidak dapat merespon dengan cepat permintaan pengguna dalam melakukan transaksi pembayaran digital, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 1%, Setuju

(S) : 4,8%, Netral (N) : 15,5%, Tidak Setuju (TS) : 50,5% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 28,1%.

5) Y1.5 Saya merasa tidak membutuhkan banyak tenaga ketika menggunakan QRIS untuk bertransaksi, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 12,6%, Setuju (S) : 63,1%, Netral (N) : 14,6%, Tidak Setuju (TS) : 6,8% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 2,9%.
6) Y1.6 Saya merasa dengan adanya QRIS saya tidak perlu mendownload berbagai jenis aplikasi pembayaran untuk dapat melakukan pembayaran digital, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 25,2%, Setuju (S) : 47,6%, Netral (N) : 14,6%, Tidak Setuju (TS) : 9,7% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 2,9%.
7) Y1.7 Saya merasa membutuhkan banyak tenaga ketika menggunakan QRIS untuk bertransaksi, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 3%, Setuju (S) : 4,8%, Netral (N) : 12,6%, Tidak Setuju (TS) : 55,3% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 24,3%.
8) Y1.8 Saya merasa dengan adanya QRIS saya perlu mendownload berbagai jenis aplikasi pembayaran untuk dapat melakukan pembayaran digital, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 4,8%, Setuju (S) : 8,7%, Netral (N) : 17,4%, Tidak Setuju (TS) : 41,7% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 27,2%.
9) Y1.9 Saya merasa merchant sering memberikan potongan harga saat melakukan pembayaran menggunakan QRIS, didapatkan skor dari

pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 8,7%, Setuju (S) : 35,0%, Netral (N) : 40,8%, Tidak Setuju (TS) : 13,6% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 1,9%.

10) Y1.10 Saya merasa pembayaran dengan menggunakan QRIS bebas biaya administrasi, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 26,2%, Setuju (S) : 36,9%, Netral (N) : 20,4%, Tidak Setuju (TS) : 14,6% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 1,9%.
11) Y1.11 Saya merasa merchant tidak pernah memberikan potongan harga saat melakukan pembayaran menggunakan QRIS, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 2%, Setuju (S) : 18,4%, Netral (N) : 34,0%, Tidak Setuju (TS) : 36,0% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 12,0%.
12) Y1.12 Saya merasa pembayaran dengan menggunakan QRIS tidak bebas biaya administrasi, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 4%, Setuju (S) : 15,5%, Netral (N) : 26,2%, Tidak Setuju (TS) : 29,1% dan Sangat Tidak Setuju (STS) : 25,2%.

Hasil deskriptif efisiensi pembayaran digital menunjukkan sebagian besar responden memiliki persepsi positif. Dapat dilihat dari jawaban responden pada pernyataan positif memiliki persentase yang tinggi, persentase tertinggi dapat dilihat pada pilihan “sangat setuju” dan “setuju”, dan hasil dari jawaban tertinggi terletak pada hasil jawaban dari pernyataan Y1.1 Menurut saya penggunaan QRIS dapat menghemat waktu saya dalam melakukan transaksi pembayaran digital, didapatkan

skor dari pilihan jawaban Sangat Setuju (SS) : 31,1% dan Setuju (S) : 48,5%. Dan juga dapat dilihat dari jawaban responden pada pernyataan negatif memiliki persentase yang tinggi, persentase tertinggi dapat dilihat pada pilihan "sangat tidak setuju" dan "tidak setuju", dan hasil dari jawaban tertinggi terletak pada hasil jawaban dari pernyataan Y1.4 Menurut saya QRIS tidak dapat merespon dengan cepat permintaan pengguna dalam melakukan transaksi pembayaran digital, didapatkan skor dari pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) : 28,1% dan Tidak Setuju (TS) : 50,5%.

2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif yang dimiliki pada penelitian ini meliputi nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, minimum dan maksimum dari variabel-variabel penelitian.

Tabel 4. 9

Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Std. Deviasi	Min	Max
Persepsi Kemanfaatan (X1)	103	66,76	67,00	6,89	44	80
Kemudahan Penggunaan QRIS (X2)	103	66,68	66,00	7,16	48	80
Efisiensi Pembayaran Digital (Y)	103	46,50	46,00	5,84	33	60

Sumber : Data Diolah. Peneliti, 2025.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan karakter umum dari data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, dari 103 orang responden

yang terlibat ditemukan bahwa tingkat persepsi kemanfaatan berkisar dari 44 - 80, dengan rata-rata 66,76. Demikian pula, tingkat kemudahan penggunaan QRIS berkisar dari 48 - 80, dengan rata-rata 66,68. Selain itu, dalam konteks efisiensi pembayaran digital, responden memiliki penilaian rata-rata sebesar 46,50 dengan rentang nilai antara 33 - 60.

D. UJI INSTRUMEN PENELITIAN

1. Uji Validitas

   Uji validitas bertujuan untuk mengetahui atau mengukur valid atau tidaknya sebuah pernyatan pada kuesioner. Derajat Kebebasan mengguanakan df = n-2 dan taraf signifikasinya sebesar 5% dengan angka 0,304. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu :

   a. Jika nilai r-hitung positif > nilai r-tabel, maka di anggap valid.

   b. Jika r-hitung negatif < nilai r-tabel, maka di anggap tidak valid.

Tabel 4. 10

Hasi Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Persepsi Kemanfaatan (X1)	X1.1	0,443	0,304	Valid
	X1.2	0,557		Valid
	X1.3	0,401		Valid
	X1.4	0,486		Valid
	X1.5	0,626		Valid
	X1.6	0,477		Valid
	X1.7	0,638		Valid
	X1.8	0,795		Valid
	X1.9	0,609		Valid
	X1.10	0,574		Valid
	X1.11	0,601		Valid
	X1.12	0,614		Valid
	X1.13	0,685		Valid
	X1.14	0,632		Valid
	X1.15	0,724		Valid

	X1.16	0,623		Valid
Kemudahan Penggunaan QRIS (X2)	X2.1	0,564		Valid
	X2.2	0,417		Valid
	X2.3	0,751		Valid
	X2.4	0,668		Valid
	X2.5	0,541		Valid
	X2.6	0,504		Valid
	X2.7	0,675		Valid
	X2.8	0,708		Valid
	X2.9	0,381		Valid
	X2.10	0,359		Valid
	X2.11	0,591		Valid
	X2.12	0,684		Valid
	X2.13	0,793		Valid
	X2.14	0,588		Valid
	X2.15	0,807		Valid
	X2.16	0,504		Valid
Efisiensi Pembayaran Digital (Y)	Y1.1	0,483		Valid
	Y1.2	0,705		Valid
	Y1.3	0,546		Valid
	Y1.4	0,801		Valid
	Y1.5	0,575		Valid
	Y1.6	0,618		Valid
	Y1.7	0,508		Valid
	Y1.8	0,468		Valid
	Y1.9	0,660		Valid
	Y1.10	0,437		Valid
	Y1.11	0,665		Valid
	Y1.12	0,508		Valid

Sumber : Data Diolah. Peneliti, 2025.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh item atau butir pernyataan dari setiap variabel yaitu Persepsi Kemanfaatan (X1), Kemudahan Penggunaan QRIS (X2), dan Efisiensi Pembayaran Digital (Y), dinyatakan valid karena nilai r hitung untuk setiap item Variabel X1.1 = 0,443, X1.2 = 0,557, X1.3 = 0,401, X1.4 = 0,486, X1.5 = 0,626, X1.6 = 0,477, X1.7 = 0,638, X1.8 = 0,795, X1.9 = 0,609, X1.10 = 0,574, X1.11 = 0,601, X1.12 = 0,614, X1.13 = 0,685, X1.14 = 0,632, X1.15 = 0,724,

X1.16 = 0,623. Variabel X2.1 = 0,564, X2.2 = 0,417, X2.3 = 0,751, X2.4 = 0,668, X2.5 = 0,541, X2.6 = 0,504, X2.7 = 0,675, X2.8 = 0,708, X2.9 = 0,381, X2.10 = 0,359, X2.11 = 0,591, X2.12 = 0,684, X2.13 = 0,793, X2.14 = 0,588, X2.15 = 0,807, X2.16 = 0,504. dan Variabel Y1.1 = 0,483, Y1.2 = 0,705, Y1.3 = 0,546, Y1.4 = 0,801, Y1.5 = 0,575, Y1.6 = 0,618, Y1.7 = 0,508, Y1.8 = 0,468, Y1.9 = 0,660, Y1.10 = 0,437, Y1.11 = 0,665, Y1.12 = 0,508. lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,304.

2. Uji Reliabilitas

   Uji reliabilitas adalah salah satu faktor penting dalam menilai kualitas instrumen pengumpulan data dan juga uji reliabilitas digunakan untuk menunjukan tingkat keandalan, keakuratan, ketelitian dan konsistensi dari indikator yang ada dalam kuesioner. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa instrumen itu dapat diandalkan karena mampu mengumpulkan data secara konsisten. Konsisten tersebut terlihat dari kecenderungan instrumen untuk menghasilkan data yang sama atau serupa dalam periode berbeda. Di dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cornbach's*. Dengan ketentuan:

   a. Jika nilai cronbach's alpha $\alpha > 0,6$ maka pertanyaan atau pernyataan yang di cantumkan di dalam kuesioner dinyatakan terpercaya atau reliabel.
   b. Jika nilai cronbach's alpha $< 0,6$ maka pertanyaan atau pernyataan yang di cantumkan di dalam kuesioner dinyatakan tidak terpercaya atau tidak reliabel.

Tabel 4. 11

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Std. Reabilitas	Alpha Cronbach's	Keterangan
Persepsi Kemanfaatan (X1)	0,6	0,867	Reliabel
Kemudahan Penggunaan QRIS (X2)		0,875	Reliabel
Efisiensi Pembayaran Digital (Y)		0,810	Reliabel

Sumber : Data Diolah. Peneliti, 2025.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh item atau butir pernyataan dari setiap variabel yaitu Persepsi Kemanfaatan (X1), Kemudahan Penggunaan QRIS (X2), dan Efisiensi Pembayaran Digital (Y), dinyatakan reliabel karena nilai standar reabilitasnya > 0,6.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dan apabila hasil data perhitungan menghasilkan :

   a. Jika signifikan > 0,05 maka distribusi data dikatakan normal.

   b. Jika signifikan < 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal.

Tabel 4. 12

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.98857902
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.058
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Diolah. Peneliti, 2025.

Hasil uji normalitas dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi dengan normal. Dengan jumlah sampel sebanyak 103 Gen Z yang ada di Kabupaten Tabalong dan nilai signifikansi sebesar 0,061 (yang lebioh besar dari 0,05), dapat disimpulkan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi pada penelitian tersebut. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi, dapat melihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF 0,10

Tabel 4. 13

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.380	2.629
	X2	.380	2.629

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah. Peneliti, 2025.

Tabel tersebut menyajikan hasil dari uji multikolinieritas pada model regresi. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk seluruh variabel independen berada di bawah angka 10. Secara spesifik, nilai VIF dari variabel Persepsi Kemanfaatan (X1) adalah 2,629 dan untuk variabel Kemudahan Penggunaan QRIS (X2) adalah 2,629. Di karenakan semua nilai VIF untuk variabel-variabel independen tersebut lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang kuat antar variabel independen dalam model regresi, yang berarti model regresi ini bebas dari masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

   Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat gejala heteroskedastisitas, yaitu kondisi dimana suatu variabel residual tidak konsisten antar pengamatan. Model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa varian residual bersifat homogen atau tidak berbeda-beda secara signifikan antar pengamatan.

Tabel 4. 14

Hasil Uji heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.842	2.189		-.385	.701
	X1	.068	.051	.213	1.337	.184
	X2	-.006	.049	-.019	-.122	.903

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data Diolah. Peneliti, 2025.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen, yaitu variabel Persepsi Kemanfaatan (X1) sebesar 0,184 dan variabel Kemudahan Penggunaan QRIS (X2) sebesar 0,903. Karena semua nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulakan bahwa varians residual dalam model regresi bersifat homogen, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya asumsi homoskedastisitas, model regresi yang dihasilkan dapat dianggap valid dan reliabel untuk menganalisis hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

A. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kualitas hubungan antara dua variabel atau lebih, selain itu juga menunjukkan hubungan dua variabel independen dan dependen. Dan tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk merumuskan persamaan matematis yang

menggambarkan bagaimana variabel-variabel independen memengaruhi variabel dependen, serta untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen tersebut. Analisis ini membantu dalam memahami kontribusi relatif setiap variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Tabel 4. 15

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4.052	4.032		1.005	.317
	X1	.233	.094	.275	2.483	.015
	X2	.403	.090	.495	4.471	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah. Peneliti, 2025.

Adapun bentuk umum dalam persamaan regresi linear berganda yaitu:

$\Upsilon = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2$

$\Upsilon = 4{,}052 + 0{,}233\ X1 + 0{,}403\ X2$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) = 4,052, menunjukkan bahwa apabila variabel persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan QRIS bernilai 0, maka tingkat efisiensi pembayaran digital adalah sebesar 4,052.
2. Nilai koefisien persepsi kemanfaatan yaitu sebesar 0,233 nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada persepsi

kemanfaatan sebesar 1 kali maka tingkat efisiensi pembayaran digital meningkat sebesar 0,233 dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan.

3. Nilai koefisien kemudahan penggunaan QRIS yaitu sebesar 0,403 nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada kemudahan penggunaan QRIS sebesar 1 kali maka tingkat efisiensi pembayaran digital meningkat sebesar 0,403 dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan.

B. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

   Uji statistik T dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%, jika H0 diterima atau Ha ditolak apabila signifikansi sebesar α > 0,05 dan sebaliknya. Adapun rumus Ttabel yang digunakan dalam uji ini yaitu:

   Ttabel = $\frac{a}{2}; n - k - 1$

   = $\frac{0,05}{2}; 103 - 3 - 1$

   = 0,025 ; 99

   = 1,984

Tabel 4. 16

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4.052	4.032		1.005	.317
	PERSEPSI KEMANFAATAN	.233	.094	.275	2.483	.015
	KEMUDAHAN PENGGUNAAN QRIS	.403	.090	.495	4.471	.000

a. Dependent Variable: EFISIENSI PEMBAYARAN DIGITAL

Sumber : Data Diolah. Peneliti, 2025.

Dari hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Persepsi Kemanfaatan memiliki nilai Thitung sebesar 2,483 lebih besar dibandingkan nilai Ttabel 1,984, serta nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 yang berarti Persepsi Kemanfaatan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital pada generasi Z di Kabupaten Tabalong.

b. Variabel Kemudahan Penggunaan QRIS memiliki nilai Thitung sebesar 4.471 lebih besar dibandingkan nilai Ttabel 1,984, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti Kemudahan Penggunaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital pada generasi Z di Kabupaten Tabalong.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan ialah dengan melihat

besarnya nilai probabilitas signifikannya. Apabila nilai probabilitas signifikannya < 5% maka variabel independen (variabel bebas) akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah sebagai berikut:

a. Apabila nilai F hitung < F tabel dan jika probabilitas (siginifikasi) > 0,05(α), maka H0 diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
b. Apabila nilai F hitung > F tabel dan jika probabilitas (signifikasi) lebih kecil dari 0,05(α), maka H0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai Ftabel pada penelitian ini yaitu:

Ftabel = $(df1 ; df\ 2)$

df 1 = (k-1)

= (3-1)

= (2)

df 2 = (n-k)

= (103 - 3)

= (100)

Ftabel = (2 ; 100)

= 3,09

Tabel 4. 17

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1861.054	2	930.527	57.345	.000[b]
	Residual	1622.694	100	16.227		
	Total	3483.748	102			

a. Dependent Variable: EFISIENSI PEMBAYARAN DIGITAL

b. Predictors: (Constant), KEMUDAHAN PENGGUNAAN QRIS, PERSEPSI KEMANFAATAN

Sumber : Data Diolah. Peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil uji F di atas, dapat diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 57,345 lebih besar dibandingkan nilai Ftabel 3,09, serta nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang mana hal tersebut berarti Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan Penggunaan QRIS secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital pada generasi Z di Kabupaten Tabalong.

3. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Adjusted R-Square yang ditampilkan dalam Model Summary berperan sebagai alat ukur untuk menilai seberapa baik model regresi dalam menerangkan keragaman data pada variabel terikat. Nilai *Adjusted R-Square* yang rendah mengindikasikan bahwa variabel bebas kurang mampu menjelaskan variabel terikat. Di sisi lain, semakin tinggi nilai *Adjusted R-Square* dan mendekati angka 1, maka semakin baik kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan dan memprediksi variabel terikat secara akurat.

Dasar keputusan yang digunakan dalam uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai *R-square* > 0,67 maka nilai koefiesien determinasinya dinyatakan kuat.
b. Jika nilai *R-square* > 0,33 dan R-square < 0,67 maka koefisien determinasinya dinyatakan moderat.
c. Jika nilai nilai *R-square* > 0,19 dan nilai *R-square* < 0,33 maka nilai koefisiennya dinyatakan lemah.

Tabel 4. 18

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731[a]	.534	.525	4.02827

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data Diolah. Peneliti, 2025.

Dari hasil di atas, diperoleh niali R^2 sebesar 0,525 atau 52,5%. Hal ini menunjukkan bahwa Efisiensi Pembayaran Digital pada Generasi Z di Kabupaten Tabalong dapat di pengaruhi sebesar 52,5% oleh variabel independen yaitu Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan Penggunaan QRIS. Sedangkan 47,5% Efisiensi Pembayaran Digital pada Generasi Z di Kabupaten Tabalong dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian yang digunakan pada penelitan ini.

H. Hasil Penelitian

1. **Persepsi Kemanfaatan berpengaruh secara parsial terhadap Efisiensi Pembayaran Digital pada Generasi Z di Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan.**

   Hasil yang didapatkan dari penelitian yaitu Variabel Persepsi Kemanfaatan memiliki nilai Thitung sebesar 2,483 lebih besar dibandingkan nilai Ttabel 1,984, serta nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 yang berarti Persepsi Kemanfaatan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital pada generasi Z di Kabupaten Tabalong.

2. **Kemudahan Penggunaan QRIS berpengaruh secara parsial terhadap Efisiensi Pembayaran Digital pada Generasi Z di Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan.**

   Hasil yang didapatkan dari penelitian yaitu Variabel Kemudahan Penggunaan QRIS memiliki nilai Thitung sebesar 4.471 lebih besar dibandingkan nilai Ttabel 1,984, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti Kemudahan Penggunaan QRIS secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital pada generasi Z di Kabupaten Tabalong.

3. **Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan Penggunaan QRIS berpengaruh secara simultan terhadap Efisiensi Pembayaran Digital pada Generasi Z di Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan.**

Hasil yang didapatkan dari penelitian yaitu nilai Fhitung sebesar 57,345 lebih besar dibandingkan nilai Ftabel 3,09, serta nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang mana hal tersebut berarti Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan Penggunaan QRIS secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital pada generasi Z di Kabupaten Tabalong.

Dan dari hasil uji koefisien determinasi (R2) diperoleh nilai R2 sebesar 0,525 atau 52,5%. Hal ini menunjukkan bahwa Efisiensi Pembayaran Digital pada Generasi Z di Kabupaten Tabalong dapat di pengaruhi sebesar 52,5% oleh variabel independen yaitu Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan Penggunaan QRIS. Sedangkan 47,5% Efisiensi Pembayaran Digital pada Generasi Z di Kabupaten Tabalong dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian yang digunakan pada penelitan ini.

I. Analisis Data

1. Persepsi Kemanfaatan berpengaruh secara parsial terhadap Efisiensi Pembayaran Digital pada Generasi Z di Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh variabel Persepsi Kemanfaatan terhadap Efisiensi Pembayaran Digital secara parsial. dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu Variabel Persepsi Kemanfaatan memiliki nilai Thitung sebesar 2,483 lebih besar dibandingkan nilai Ttabel 1,984, serta nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat

disimpulkan bahwa Variabel Persepsi Kemanfaatan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efisiensi Pembayaran Digital pada Generasi Z di Kabupaten Tabalong. Artinya jika variabel Persepsi Kemanfaatan mengalami peningkatan maka variabel Efisiensi Pembayaran Digital juga akan mengalami peningkatan.

Hasil riset ini dikuatkan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Fani Al Vionita Rangkuti (2021) yang menyatakan bahwa Variabel Persepsi Kemanfaatan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efisiensi Pembayaran Digital pada Mahasiswa UINSU, Muhammad Liyan Wijaya (2024) yang menyatakan bahwa Variabel Persepsi Kemanfaatan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efisiensi Pembayaran Digital menggunakan QRIS pada masyarakat di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur, dan Ade Kurbani, Adelia, dan Nurkandina Novalia (2024) yang menyatakan bahwa Variabel Persepsi Kemanfaatan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efisiensi Pembayaran Digital pada Mahasiswa Universitas PGRI Palembang.

2. **Kemudahan Penggunaan QRIS berpengaruh secara parsial terhadap Efisiensi Pembayaran Digital pada Generasi Z di Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan.**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh variabel Kemudahan Penggunaan QRIS terhadap Efisiensi Pembayaran Digital secara parsial. dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu variabel Kemudahan Penggunaan QRIS memiliki nilai Thitung sebesar 4.471 lebih besar

dibandingkan nilai Ttabel 1,984, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kemudahan Penggunaan QRIS secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital pada generasi Z di Kabupaten Tabalong. Artinya jika variabel Kemudahan Penggunaan QRIS mengalami peningkatan maka variabel Efisiensi Pembayaran Digital juga akan mengalami peningkatan.

Hasil riset ini dikuatkan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Fani Al Vionita Rangkuti (2021) yang menyatakan bahwa Variabel Kemudahan Penggunaan QRIS secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efisiensi Pembayaran Digital pada Mahasiswa UINSU, Muhammad Liyan Wijaya (2024) yang menyatakan bahwa Variabel Kemudahan Penggunaan QRIS secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efisiensi Pembayaran Digital menggunakan QRIS pada masyarakat di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur, Anas Kurniawan (2023) yang menyatakan bahwa Variabel Kemudahan Penggunaan QRIS secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efisiensi Pembayaran Digital pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, dan Ade Kurbani, Adelia, dan Nurkandina Novalia (2024) yang menyatakan bahwa Variabel Kemudahan Penggunaan QRIS secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efisiensi Pembayaran Digital pada Mahasiswa Universitas PGRI Palembang.

3. **Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan Penggunaan QRIS berpengaruh secara simultan terhadap Efisiensi Pembayaran Digital pada Generasi Z di Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan.**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dari variabel Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan Penggunaan QRIS berpengaruh secara simultan terhadap Efisiensi Pembayaran Digital. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu nilai Fhitung sebesar 57,345 lebih besar dibandingkan nilai Ftabel 3,09, serta nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang mana hal tersebut berarti Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan Penggunaan QRIS secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital pada generasi Z di Kabupaten Tabalong.

Dan dari hasil uji koefisien determinasi (R2) diperoleh nilai R2 sebesar 0,525 atau 52,5%. Hal ini menunjukkan bahwa Efisiensi Pembayaran Digital pada Generasi Z di Kabupaten Tabalong dapat di pengaruhi sebesar 52,5% oleh variabel independen yaitu Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan Penggunaan QRIS. Sedangkan 47,5% Efisiensi Pembayaran Digital pada Generasi Z di Kabupaten Tabalong dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian yang digunakan pada penelitan ini.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa Efisiensi Pembayaran Digital dipengaruhi oleh Variabel Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan Penggunaan. Dan juga hasil riset ini dikuatkan oleh penelitian terdahulu

yang dilakukan Fani Al Vionita Rangkuti (2021) yang menyatakan bahwa Variabel Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan Penggunaan QRIS berpengaruh secara simultan terhadap Efisiensi Pembayaran Digital pada Mahasiswa UINSU, Muhammad Liyan Wijaya (2024) yang menyatakan bahwa Variabel Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan Penggunaan QRIS berpengaruh secara simultan terhadap Efisiensi Pembayaran Digital menggunakan QRIS pada masyarakat di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur, dan Ade Kurbani, Adelia, dan Nurkandina Novalia (2024) yang menyatakan bahwa Variabel Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan Penggunaan QRIS berpengaruh secara simultan terhadap Efisiensi Pembayaran Digital pada Mahasiswa Universitas PGRI Palembang.